



Implementasi Model SIUUL dalam Mengembangkan Kemampuan Bercerita Menggunakan Boneka Tangan

Septi Ariani¹, Asmarany², Ety Herawati³, Ririn⁴, Sri Watini⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: septiariani000915@gmail.com, asmaranypaud@gmail.com, etyherawati504@gmail.com,
ririn97@gmail.com, sriwatini@panca-sakti.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-01 Keywords: <i>SIUUL Models; Storytelling; Hand Puppets; Early Childhood.</i>	Through storytelling skills activities can stimulate early childhood, using the SIUUL learning model (listen-say-repeat). For this reason, the selection of the SIUUL model was carried out to stimulate language literacy, which is an important stage that functions to improve language skills in early childhood. The research method used is descriptive research method. Descriptive research method is a research method that describes the characteristics of the population or phenomenon being studied. So that this one research method is the main focus, namely explaining the object of research. So that answers what happened. Data collection method is done by using visual observation and documents in the form of pictures. Learning steps through storytelling activities at PAUD An-Nida use the SIUUL (Speak-Say-Ulang) model, by showing the results of increasing storytelling skills to encourage children to progress to a higher level. The SIUUL model is the choice for early childhood learning activities to reach stages of ability at every age level. Applying the SIUUL model at the initial understanding model step on each design that is to be given to children is very important for teachers.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-01 Kata kunci: <i>Model SIUUL; Bercerita; Boneka Tangan; Anak Usia Dini.</i>	Melalui kegiatan keterampilan bercerita dapat menstimulasi pada anak usia dini, dengan menggunakan model pembelajaran SIUUL (Simak-Ucap-Ulang). Untuk itu, pemilihan model SIUUL ini dilakukan guna merangsang literasi Bahasa, yang merupakan tahap penting yang berfungsi meningkatkan kemampuan Bahasa pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian deskriptif, Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga metode penelitian satu ini fokus utamanya yaitu menjelaskan objek penelitiannya. Sehingga menjawab apa peristiwa yang terjadi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi visual dan dokumen berupa gambar. Langkah pembelajaran melalui kegiatan bercerita di PAUD An-Nida menggunakan model SIUUL (Simak-Ucap-Ulang), dengan menunjukan hasil peningkatan kemampuan bercerita guna mendorong anak-anak agar lebih maju ke tingkat yang lebih tinggi. Model SIUUL yang menjadi pilihan pada aktivitas pembelajaran anak usia dini untuk mencapai tahapan kemampuan di setiap jenjang usia. Menerapkan model SIUUL pada tahapan pijakan model pemahaman awal pada tiap rancangan yang hendak diberikan pada anak sangatlah penting untuk guru.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah program yang berupaya untuk dapat menstimulasi kecerdasan melalui pembinaan yang dilakukan dengan terstruktur dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa yaitu guru dan orang tua yang dapat membentuk anak menjadi mandiri, seorang ahli dan anak dapat memecahkan masalah berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya yang akan ditempuh kemudian hari sehingga menjadi anak yang berguna untuk bangsa dan negara serta lingkungan sekitar pernyataan tersebut sesuai dalam dalil Al Qur'an yang berbunyi artinya: "Dan Allah mengeluarkan

kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur" Surat An-Nahl 78 (Yulianah and Watini 2022). Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang ditempuh anak usia sejak lahir sampai usia 6 tahun proses pendidikan paud adalah sebagai persiapan perkembangan untuk menghadapi pendidikan formal yang akan di tempuh selanjutnya.

Pada Proses pembelajaran media merupakan hal yang penting karena dengan media pencapaian pembelajaran lebih mudah diperoleh sehingga media pada kegiatan pembelajaran

harus digunakan dan tidak dapat dipisahkan. Perkembangan secara biologis pada anak akan mempengaruhi bahasa anak yang diperoleh dari lingkungan rumah dan pola asuh sehingga berdampak pada perkembangan fisik. Perkembangan Bahasa adalah kemampuan komunikasi yang dimiliki anak, komunikasi dilakukan melalui berbicara hal tersebut dapat dilakukan melalui menyimak mengulang dan juga mengungkap. Menurut padadangan Piaget Pendidikan anak usia dini adalah tahap awal anak memperoleh ilmu pengetahuan melalui pengalaman dan stimulasi untuk membentuk keterampilan dan sikap melalui proses pembelajaran aktif sehingga dapat mengembangkan intelengensi.

Menurut (Feka and Watini 2022) setiap anak terlahir dengan kelebihan dan kekurangannya masing masing sehingga untuk mengembangkan kecerdasan anak diperlukan dukungan melalui pendidikan dirumah dan juga disekolah yang merupakan hak setiap anak untuk mencapai perkembangan kecerdasan pada anak. Masa peka berada pada rentang usia sejak anak lahir sampai 6 tahun adalah masa yang sensitive untuk menerima rangsangan yaitu kematangan anak untuk menerima respon dari stimulasi yang diberikan oleh lingkungan di sekitar anak Montessori dalam Seldin. Menurut (Damayanti and Watini 2022) Perkembangan bahasa pada anak usia dini berada pada tahap dimana mereka dapat mengungkapkan perasaan, keinginan, dan pendapat mereka secara lisan, di sinilah peran guru sebagai pendidik agar dapat memberikan rangsangan dan stimulasi kepada anak, sehingga perkembangan bahasa anak dapat menjadi optimal. Anak pada usia dini, dapat di katakan adalah sebagai peniru ulung, perkembangan anak dalam segala aspek harus di perhatikan agar tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai tahap perkembangan anak.

Stimulasi yang dilakukan adalah perkembangan bahasa yang terdiri dari berbicara, menulis, membaca. Perhatian lingkungan dan keluarga terhadap perkembangan bahasa khususnya berbicara kurang mendapat perhatian khusus dari orang tua. Anak bermain gadget dari pada membaca buku, orang tua hanya menyiapkan pada kesiapan anak untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan formal. Sehingga orang tua tidak memperhatikan dampak negatif yang akan terjadi. (Adawiyah and Watini 2022).

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode dekskriptif, penelitian ini ditujukan kepada anak usia dini

yang sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data wawancara atau interview, dokumentasi dan observasi. "Untuk mendapatkan suatu data tersebut dapat menggunakan cara ilmiah dengan kegunaan dan tujuan tertentu" (Watini 2021).

Analisis data pada penelitian ini yakni data yang sudah terkumpul akan diberikan kode untuk memudahkan identifikasi. Adapun masing-masing pengkodean tersebut adalah Catatan Wawancara disingkat (CW), Catatan Dokumentasi (CD) dan Catatan Lapangan (CL) (Christina and Watini 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan berbicara pada anak usia dini dengan metode SIUUL menggunakan media boneka tangan. Penelitian di lakukan pada bulan Desember 2022 di PAUD AN NIDA Cinere Depok. Sumber data penelitian adalah siswa kelompok B sebanyak 15 orang. 10 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan. Sedangkan sumber data lainnya berasal dari Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi visual dan dokumen berupa gambar. Dalam pembelajaran strategi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu metode SIUUL dengan menggunakan media boneka tangan. Dalam penelitian ini guru sebagai pelaksana pembelajaran mencatat kondisi dan proses pembelajaran serta mendokumentasikannya. Menurut Nazir, 2005 (Watini 2019) Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau kilas peristiwa pada masa sekarang.

Berdasarkan pada temuan implementasi model SIUUL salam mengembangkan kemampuan bercerita menggunakan metode tangan membutuhkan adanya ruangan dan sarana prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana akan menunjang kegiatan tersebut. Kegiatan dimulai dengan wawancara dengan siswa menanyakan tentang boneka tangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bercerita dengan menggunakan media boneka dapat memberikan kemudahan bagi anak dalam mengenal kosakata sehingga dapat membantu dalam perkembangan kemampuan berbahasa. Bercerita sebagai salah satu kegiatan yang mengandung stimulasi lengkap akan memberikan kesempatan pada masa kanak-kanak untuk mengalami pematangan kemampuan literasi membaca. Kegiatan dalam proses bercerita dapat dilakukan dengan cara langsung dari buku cerita,

bercerita dengan menggunakan boneka, bercerita dengan menggunakan buku cerita dan cerita menggunakan barang-barang di sekitar. Beberapa tahapan dalam melakukan kegiatan bercerita dengan model SIUUL dengan menggunakan boneka tangan:

Tabel 1. Tahapan kegiatan bercerita Model SIUUL dengan Boneka Tangan

Tahapan	Arahan Kegiatan
1. Tahapan Persiapan 	Guru menyiapkan media boneka tangan yang digunakan untuk pembelajaran. Guru menjelaskan tentang tema yang akan diberikan dengan metode tanya jawab.
2. Tahapan Menyimak 	Anak menyimak, mengamati dan memahami cerita yang di dengar dan dilihat.
3. Tahapan Mengucap	Anak mengucapkan apa yang telah disampaikan oleh guru.
4. Tahapan Mengulang 	Anak mengerjakan sendiri kegiatan bercerita yang telah disampaikan oleh guru beberapa kali dengan menggunakan boneka tangan.

Aspek perkembangan bahasa anak meliputi kemampuan membaca, menulis, dan menyimak. Kemampuan membaca adalah kemampuan anak dalam menyebutkan huruf, mampu untuk menghubungkan antara gambar dan tulisan, dan membaca kata yang sesuai dengan gambar. Kemampuan membaca perlu distimulasi sejak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan Lembaga Pendidikan bagi anak dini yaitu antara usia 4-6 tahun. Melalui pembelajaran yang tepat maka kemampuan membaca anak akan dapat berkembang dengan optimal. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti mengimplementasikan model bermain asyik untuk pembelajaran anak dalam meningkatkan kemampuan membaca anak (Muawanah and Watini 2022). Kemampuan pengetahuan dan kecakapan secara cerdas, cermat, tepat dan bijak dapat mengevaluasi perkembangan pembelajaran anak dalam pengembangan Bahasa.

Selain Model pembelajaran SIUUL ada pula pembelajaran Model ATIK dalam pengembangan Bahasa anak, Model ATIK ATIK (Amati-Tiru-Kerjakan) yang diterapkan sebagai langkah pembelajaran melalui kegiatan Bercerita di PAUD AN NIDA menunjukkan hasil peningkatan kemampuan mendongeng untuk mendorong anak-anak agar lebih maju ke tingkat yang lebih tinggi. Model ATIK menjadi pilihan pada aktivitas pembelajaran anak usia dini untuk mencapai tahapan kemampuan di setiap jenjang usia. Penting bagi guru untuk menerapkan model ATIK pada tahapan pijakan model pemahaman awal pada setiap konsep yang akan diberikan pada siswa (Christina and Watini 2022).

Menurut (Jacob and Watini 2022) Model ATIK memiliki 3 komponen yaitu: 1). *Amati*, Amati adalah bagian dari proses kegiatan untuk melihat dengan seksama suatu kejadian, objek, kondisi atau peristiwa nyata yang ada di sekitar. Amati merupakan kata dasar dari pengamatan atau mengamati, dalam dunia anak usia dini pengamatan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan anak dengan mengamati, anak akan belajar melihat, mengobservasi dengan detail proses pembelajaran yang pada akhirnya anak akan mengalami proses berpikir yang kemudian menghasilkan pemahaman yang akan dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Bredekamp & Copple, mengatakan bahwa kegiatan pengamatan tersebut anak akan belajar tentang bentuk, model, konsep bahkan mampu menciptakan simbol-simbol dari hasil persepsinya sendiri. 2) *Tiru*, Tiru adalah kemampuan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh seorang anak. Dalam proses tiru anak sedang merefleksikan apa yang dilihat dan juga dipelajarinya dalam tahap pengamatan dan diproses melalui panca indera tubuh. 3). *Kerjakan*, Suatu aplikasi reflektif dari pemahaman anak, setelah melewati masa amati dan tiru disebut dengan kerjakan. Anak diminta untuk mengekspresikan dirinya merupakan komponen ketiga, kerjakan merupakan keterampilan, pengetahuan dari pengamatan pengalaman dan proses meniru. Suatu bentuk kata aktif yang pada akhirnya mendapatkan suatu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dari suatu peristiwa atau kejadian yang dialaminya merupakan suatu kata kerja.

Kecerdasan majemuk pertama kali dikemukakan oleh Howard Gardner, yang mengatakan bahwa manusia memiliki 9 kecerdasan berbeda yang mencerminkan berbagai cara interaksi dengan dunia. Kecerdasan majemuk terdiri dari: 1. Kecerdasan verbal, 2. Kecerdasan logis

matematis, 3. Kecerdasan spasial visual, 4. Kecerdasan musikal, 5. Kecerdasan kinestetik, 6. Kecerdasan naturalis, 7. Kecerdasan eksistensial, 8. Kecerdasan intrapersonal, 9. Kecerdasan interpersonal. (Herdayanti and Watini 2021). Kecerdasan dapat pula dipengaruhi oleh faktor genetik, sebuah penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan anak mayoritas diwariskan dari ibu, dan juga dari pola makanan seperti buah, sayur dan juga lauk pauk yang dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan anak.

Kegiatan bercerita bagi anak usia dini dapat menambah pengalaman, keseruan dengan tantangan meniru dan mempraktekkan sikap dan gaya guru dalam bercerita disekitar anak usia dini. Dengan menggunakan bahan yang mudah didapat maka pembelajaran dengan loosepart ialah metode yang tepat. Literasi membaca menjadi bagian dari pengembangan bahasa yang berperan penting sebagai bekal di masa yang akan datang. Membaca sebagai kegiatan menelaah isi dari tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati untuk mendapatkan informasi mengenai sesuatu yang terkandung pada tulisan tersebut (Ayuni and Watini 2022). Faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk bercerita yang cerdas: (a) Menggabungkan kegiatan bercerita dengan kegiatan yang lain dengan menciptakan kegiatan mendongeng yang menarik bagi anak usia dini, (b) Dalam menyelesaikan dongeng, selalu libatkan anak dalam cerita sapaan, bermain peran dan kegiatan lainnya, (c) Mulailah bercerita dengan aktivitas kognitif yang menarik, merangsang rasa ingin tahu anak, jelaskan kepada anak supaya berpartisipasi dalam kegiatan bercerita tentang nilai, pengetahuan dan etika yang terkandung dalam cerita.

Tabel 2. Arahan Kegiatan

1. Anak mendengarkan cerita dari ibu guru
2. Anak menceritakan kembali cerita dongeng
3. Bercerita melalui pengalaman anak
4. Anak menceritakan apa yang anak lihat dan dengar

Bercerita dapat mengajarkan anak usia dini mengenali alur cerita yang berarti menunjukkan hubungan sebab dan akibat. Anak-anak dilatih untuk berpikir kritis, proaktif, sehingga dapat memicu kreativitas mereka. Dalam hal ini kemampuan anak dalam berpikir logis juga akan semakin berkembang dengan baik. Jika anak menerima stimulus, praktik pengayaan yang tepat, penggunaan sarana dan prasarana belajar yang sesuai dengan stimulus untuk dapat memaksimalkan kemampuan berpikir anak. Hal

yang harus diperhatikan dalam bercerita yang kreatif adalah: (1) Bahan yang akan diceritakan harus dikuasai, (2) Memiliki kemampuan membaca ekspresif, nada, intonasi, jeda dan pelafalan yang baik. (3) Mampu mengekspresikan karakter dalam cerita, setting dalam cerita dan posisi diri dalam bercerita yang dibacakan. (4) Mampu memerankan tokoh dalam cerita untuk mengalihkan perhatian anak, (5) Menggunakan media yang tepat saat bercerita, (6) Memberikan kejutan selama bercerita.

Di masa ini anak sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga membutuhkan stimulasi dari orang di sekelilingnya agar mempunyai kepribadian yang berkualitas dalam masa mendatang. Pendidikan adalah suatu proses bagaimana mengubah kehidupan seorang anak menjadi lebih baik mandiri dan bertanggung jawab (Suhardja and Watini 2022). Sehingga kegiatan bercerita dapat dilakukan dari pendidikan anak usia dini hingga sekolah menengah atas. Manfaat dari kegiatan bercerita yaitu untuk dapat meningkatkan keterampilan linguistik, literasi, analisis, dan memupuk kemampuan interpretasi. Oleh karena itu, bercerita perlu menjadi kegiatan yang wajib direncanakan dan diimplementasikan di kelas sehingga tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penggunaan model SIUUL di PAUD An-Nida dalam kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan, terbukti anak dapat meningkatkan imajinasi anak, kreatifitas dan keaktifan kemampuan bercerita sehingga dapat menumbuhkan perkembangan beberapa aspek (kognitif, motorik serta Bahasa) dan dapat dilihat dalam indikator pencapaian Bahasa anak yaitu, dapat menjawab pertanyaan, menyebutkan kata, dan menambah kosakata.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Model SIUUL dalam Mengembangkan Kemampuan Bercerita Menggunakan Boneka Tangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, Rabiatul, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model ATIK Untuk Meningkatkan Kecakapan Bicara Anak Dengan Kegiatan Menyusun Puzzle Gambar Seri Di TK Dharma Wanita Persatuan." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (3): 883–87. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.507>.
- Ayuni, Fatkhul Jannah Putri, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model Atik Dalam Pembelajaran Literasi Baca Anak Usia Dini Di Rumah Calistung Abaca Kediri." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8 (3): 1641. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1641-1650.2022>.
- Christina, Jodi, and Sri Watini. 2022. "Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar." *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3 Issue 2 (Optimalisasi, pendidikan pesantren, kebijakan): 167–80.
- Damayanti, Yunita, and Sri Watini. 2022. "Peran TV Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini." Vol. 5. <https://tvsekolah.id>.
- Feka, Frida, and Sri Watini. 2022. "Penerapan Reward Asyik Dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Permainan Tebak Huruf Di Paud Uma Kandung Tambarangan." <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>.
- Herdayani, H, and S Watini. 2021. "Penerapan Permainan Tradisional Engklek Dalam Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5: 6222–27.
- Jacob, Anna Maria, and Sri Watini. 2022. "Penerapan Model Atik Dalam Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak ADHD Di TK Global Persada Mandiri." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (9): 3281–87. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.841>.
- Kurniasih, and Sri Watini. 2022. "Efektifitas Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kecerdasan Visual Anak Prasekolah." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 3 (2): 145–56. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i1.4287>.
- Muawanah, Muawanah, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model Asyik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di RA Al-Fikri Kota Batam." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8 (3): 1905. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1905-1914.2022>.
- Rahakbauw, H, and S Watini. 2022. "Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menyusun Pola Abcd-Abcd." *Jurnal Buah Hati* 8 (2): 1–9.
- Sri Watini. n.d. "Listening-Saying-Repetition (LSR)."
- Suhardja, Maelawati, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Pembelajaran Model Asyik Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak Kelompok B Di RA Miftahul Jannah." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8 (3): 1915. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1915-1926.2022>.
- Udjir, Nurhidayati, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar Di RA Iftitah Al-Ikhlas Ambon." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8 (3): 1861. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1861-1872.2022>.
- Watini, Sri. 2019. "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (1): 110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>.
- . 2020. "Implementation of Asyik Play Model in Enhancing Character Value of Early Childhood." In *Journal of Physics: Conference Series*. Vol. 1477. Institute of Physics Publishing. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/4/042055>.
- . 2021. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Boneka Jari Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Adifa Karang Mulya Kota Tangerang."
- Yulianah, Neneng, and Sri Watini. 2022. "Peran TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Dan Komunikasi Yang Efektif Di RA Senyum

Muslim." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8 (3): 1841.
<https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1841-1848.2022>.